

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, dan Kualitas Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur 2016-2020

Muhammad Faridloh Mubin ^{a,1,*}, Nanik Istiyani ^{b,2}, Endah Kurnia Lestari ^{c,3}, Fivien Muslihatinningsih ^{d,4}, Akhmad Munir ^{e,5}, Bahrina Almas ^{f,6}, Dichi Febrian Putra ^{g,7}

^{a,b,c,d,e,f,g} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No.37, Jember 68121, Indonesia

¹Muhammad.faridloh@gmail.com*; ²nanik.istiyani01@gmail.com; ³endahkurnia.feb@unej.ac.id; ⁴fmm.feunej@gmail.com;

⁵akhmadmunir@unej.ac.id; ⁶almas.eksyarfeb@unej.ac.id; ⁷dichifebrian@gmail.com

*corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 23 July 2024

Revised 28 May 2024

Accepted 30 May 2024

The problem of low labor absorption can cause high unemployment, which can lead to crime and increase poverty. So that every country tries to reduce the unemployment rate to a reasonable limit by opening jobs so that labor can be absorbed optimally. Labor can also increase the value of output in economic growth through Gross Regional Domestic Product (GRDP). In 2020, employment in Indonesia was recorded at 1,156,361 workers. East Java has a large potential for labor absorption because it has a large industrial area. This is considered to encourage economic growth. So, this study wants to analyze the effect of economic growth, wages, and human development index on employment in East Java Province with a time span of 2016-2020. The data used is secondary data with the Fixed Effect Model (FEM) method and Ordinary Least Square (OLS) estimation. The results showed that economic growth has a positive and insignificant effect on labor absorption, wages have a negative and insignificant effect on labor absorption and population quality has a positive and significant effect on labor absorption in East Java Province in 2016-2020.

Keywords: *Employment, Economic Growth, Wages, Population Quality*

1. Pendahuluan

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu masalah klasik pembangunan nasional yang sampai saat ini masih terus dicari solusinya. Karena masalah penyerapan tenaga kerja yang rendah dapat menyebabkan pengangguran yang tinggi sehingga dapat menyebabkan tindak kriminalitas dan menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Sehingga setiap negara berusaha untuk menekan tingkat pengangguran pada batas yang wajar dengan cara membuka lapangan pekerjaan agar tenaga kerja dapat terserap secara maksimal. Kebutuhan tenaga kerja sudah menjadi kebutuhan pokok dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Dalam model ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi dihubungkan dengan peningkatan permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya mendorong penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Teori Pasar Tenaga Kerja, upah merupakan faktor penting dalam menentukan keseimbangan antara *supply and demand* di pasar tenaga kerja. Upah yang kompetitif dapat menarik tenaga kerja dan mendorong penyerapan tenaga kerja. Begitu juga dengan teori modal manusia yaitu kualitas penduduk, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan kesehatan, memengaruhi produktivitas dan daya saing tenaga kerja, sehingga memengaruhi peluang mereka untuk terserap di pasar kerja. Dibuktikan secara empiris tenaga kerja juga dapat meningkatkan nilai output dalam pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2020 penyerapan tenaga kerja di Indonesia tercatat mencapai 1.156.361 tenaga kerja. Bukti empiris selanjutnya dari penelitian M Azhar (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki efek positif terhadap lapangan kerja di Indonesia. Elastisitas lapangan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 0,26. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan lapangan kerja sebesar 0,26%. Efek positif pertumbuhan ekonomi terhadap lapangan kerja lebih besar di daerah perkotaan dibandingkan daerah pedesaan.

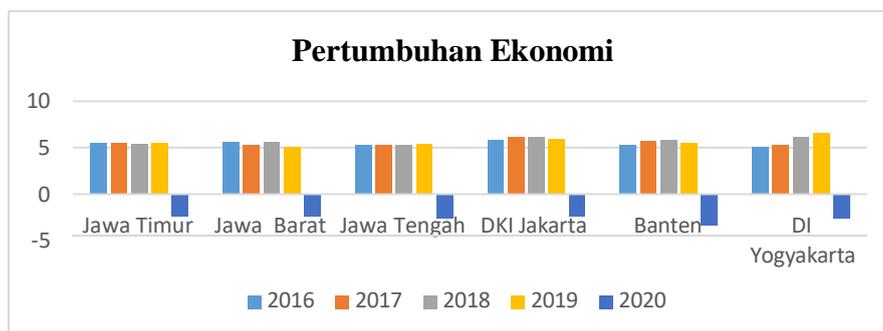
Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terbesar di Pulau Jawa yang memiliki sembilan (9) Kota dan dua puluh sembilan (29) Kabupaten. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2016 mencapai 39.075.152 juta jiwa, sampai dengan tahun 2020 jumlah populasi penduduk Provinsi Jawa Timur mencapai 40.665.696 juta jiwa. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ke dua di Indonesia setelah Jawa Barat sekaligus sebagai penopang perekonomian nasional tidak luput dari masalah sektor ketenagakerjaan.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki permasalahan di bidang ketenagakerjaan dan merupakan daerah yang menarik untuk diamati karena Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki banyak industri dan banyak menyerap tenaga kerja, akan tetapi dalam kenyataannya jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan tenaga kerja yang terserap. Jawa Timur memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang besar karena memiliki kawasan industri yang cukup luas. Hal ini dinilai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan sektor swasta dalam menciptakan lapangan

kerja baru serta untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut. Pemerintah daerah memiliki andil yang besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, penetapan upah dan meningkatkan kualitas penduduk melalui pembukaan lapangan pekerjaan agar tenaga kerja bisa terserap.

Jumlah Sumber Daya Manusia yang besar berpotensi tinggi dalam menghasilkan output nasional dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Data kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya juga menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Namun dibandingkan provinsi lain di Indonesia, angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur masih banyak yang tidak terserap karena tidak seimbang antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan dukungan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lokal, pembangunan ekonomi daerah mengalami kemajuan dari sisi nilai ekonomi. Nilai ekonomi tersebut termanifestasi dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Di sisi lain, upaya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur juga perlu melihat tingginya tenaga kerja yang telah bekerja, upah, jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Muslihatinningsih et al., 2020). Data pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Jawa di tunjukkan pada tabel di bawah ini.



Gambar 1: Pertumbuhan ekonomi di pulau jawa tahun 2016-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2016-2020 yang dihitung dari nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Pada tahun 2016-2019 pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Jawa mengalami fluktuasi yang cukup stabil. Sedangkan pada tahun 2020 enam provinsi tersebut mengalami minus dalam pertumbuhan ekonomi akibat adanya pandemi virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di timur pulau jawa yang yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup stabil, dimana pada tahun 2016-2019 perekonomian Jawa Timur tumbuh di atas lima persen, sedangkan pada 2020 mengalami -2,39% akibat pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Warapsari pada tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indradewa pada tahun 2015 juga menunjukkan bahwa Tingkat

inflasi, PDRB dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013.

Permasalahan utama selanjutnya dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Jawa Timur adalah masalah upah yang rendah dan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut disebabkan karena penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Menurut Mankiw (2000), upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Selain itu, upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap besarnya penyerapan tenaga kerja yang ada. Semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut (Kaufmandan Hotchkiss, 1999).

Dalam perekonomian masalah penyerapan tenaga kerja merupakan masalah ekonomi yang harus dihadapi dan diatasi. Kebijakan pemerintah perlu dijalankan dimana dalam kebijakan upah minimum ini dapat menentukan jumlah penyerapan tenaga kerja di setiap daerah. Interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah keseimbangan dan sebaliknya peningkatan penawaran akan menurunkan tingkat upah. Peningkatan upah tersebut berdampak pada pengusaha karena akan berpengaruh terhadap biaya produksi dan laba perusahaan, sehingga produsen akan dihadapkan dua pilihan yaitu berhenti berproduksi atau tetap berproduksi dengan menaikkan harga barang atau dengan menekan biaya produksi salah satunya yaitu mengurangi tenaga kerja (Lestyasari, 2013).

Sumber daya manusia juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Permasalahan yang sering terjadi akibat sumber daya manusia yang rendah yaitu terjadinya masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Manusia merupakan subjek utama dari pembangunan ekonomi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, daerah dapat mengelola sumber daya alamnya dengan efektif dan efisien sehingga penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dapat terserap dengan baik untuk tercapainya pembangunan ekonomi. Ukuran dari tinggi dan rendahnya pembangunan manusia dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup dimana mencakup tiga dimensi dasar, meliputi kesehatan, pengetahuan, dan standar hidup layak. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini mengkaji

pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah, dan kualitas penduduk, terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2016-2020.

2. Tinjauan Pustaka

Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan Perusahaan atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Perusahaan memperkerjakan seseorang karena dapat memproduksi barang dan jasa untuk di jual kepada masyarakat konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung pertumbuhan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang di produksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu yang di namakan Derived Demand (Sumarsono,2009:18).

Menurut Sumarsono (2009: 12), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini di pengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang di pengaruhi oleh permintaan hasil sumasono (2003: 69) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Perubahan tingkat upah akan Mempengaruhi tinggi rendahnya biaya Produksi Perusahaan.

Berdasarkan asumsi Neo klasik, jika penawaran tenaga kerja naik maka upah akan ikut naik juga. Sebaliknya jika permintaan tenaga kerja naik maka upah justru akan turun. Asumsi tersebut beranggapan bahwa semua pihak memiliki informasi yang lengkap tentang pasar kerja, sehingga jumlah penyediaan lapangan kerja selalu sama atau seimbang dengan permintaan tenaga kerja (Sukirno, 2010: 353). Sumarsono (2003: 69) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Perubahan tingkat upah akan Mempengaruhi tinggi rendahnya biaya Produksi Perusahaan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu masyarakat dan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2006). Dalam menentukan pertumbuhan ekonomi yang dicapai diperlukan penghitungan pendapatan nasional riil menurut harga tetap, yaitu harga belaku pada tahun dasar yang dipilih. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan ekonomi.

Mengenai aspek menilai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, perlu dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi masa lalu dan pertumbuhan ekonomi di daerah lain. Jadi jika daerah tersebut meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, maka daerah tersebut mengalami pertumbuhan yang pesat. Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat jika mengalami penurunan atau fluktuasi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2006).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Dalam Arsyad (2010:60), Adam Smith merupakan seorang tokoh ekonomi pertama yang memiliki perhatian lebih pada masalah pertumbuhan ekonomi. Adam Smith dalam bukunya yang

berjudul *An Inquiry into The Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776) mengemukakan pendapat mengenai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Salah satu pendapat Adam Smith yaitu mengenai pertumbuhan *output* total.

Upah

Teori Neo Klasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah disini berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut terhadap pengusaha. Upah dibayarkan oleh pengusaha sesuai dengan usaha kerja (produktifitas) yang yang diberikan oleh tenaga kerja, artinya pada teori ini dapat diketahui bahwa teori Neo Klasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil faktor produksi. Dimana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima pengusaha dari karyawannya.

Teori Neo Klasik menganggap bahwa upah cukup fleksibel di pasar tenaga kerja, sehingga permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja dan tidak ada kemungkinan timbulnya pengangguran. Artinya pada tingkat upah riil semua orang yang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut, maka akan memperoleh pekerjaan. Karena pada dasarnya mereka yang menganggur, hanyalah mereka yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Jadi mereka ini adalah penganggur yang sukarela.

Salah satu tokoh Teori Neo Klasik yang memperkenalkan konsep kurva penawaran dan permintaan tenaga kerja yaitu Alfred Marshall juga berpendapat bahwa upah ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. upah ditentukan oleh produktivitas marginal dari pekerja terakhir yang dipekerjakan (hukum *diminishing marginal productivity*) artinya, perusahaan akan membayar pekerja berdasarkan tambahan output yang dihasilkan oleh pekerja tersebut. Marshal juga membahas substitusi dan elastisitas, dimana substitusi antara tenaga kerja dan modal serta elastisitas permintaan tenaga kerja dalam menentukan upah sangat penting karena elastisitas ini mempengaruhi bagaimana perubahan upah mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Secara keseluruhan, teori upah neoklasik Alfred Marshall memberikan dasar penting untuk memahami bagaimana upah ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, serta bagaimana produktivitas marginal dan elastisitas substitusi mempengaruhi permintaan tenaga kerja.

Human Capital Theory

Menurut Schultz (1961) menyatakan bahwa human capital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktifitas ekonomi di suatu negara. Schultz juga berpendapat bahwa fasilitas dan pelayanan kesehatan pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina tenaga serta vitalitas rakyat (Jhingan, 2002:414). Human capital merupakan suatu konsep yang muncul pertama kali pada tahun 1776 di bidang ekonomi klasik (Fitzsimons, 1999). Human capital dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Hal ini menyatakan bahwa

semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktifitas semakin tinggi. Kedua, investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan human capital. Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga produktifitas juga akan meningkat. Cara kedua ini tidak lagi mementingkan kuantitas jumlah tenaga kerja.

Todaro (2000) mengungkapkan bahwa human capital dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sementara itu, kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktifitas. Sementara itu, pendidikan yang tinggi juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang akan dijelaskan kemudian memberikan tujuan dari permasalahan yang akan di Analisa. Objek dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang terdiri dari tiga variabel pertumbuhan ekonomi, upah, dan kualitas penduduk. Kemudian yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa timur pada kurun waktu 2016-2020 yang terdiri dari 38 kabupaten/kota. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder, menggunakan estimasi OLS. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

$$EMPLYNT_{it} = \beta_0 + \beta_1 GROWTH_{it} + \beta_2 WAGE_{it} + \beta_3 POPQUAL_{it} + \varepsilon_{it}$$

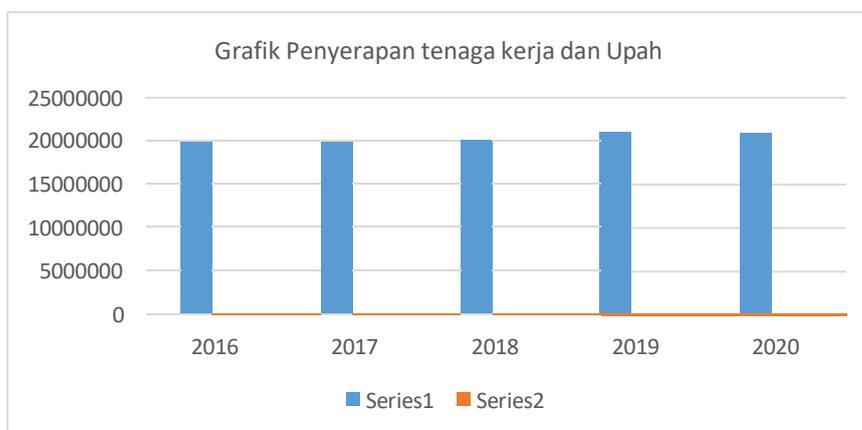
Keterangan:

EMPLYNT	= Penyerapan tenaga kerja
β_0	= Konstanta
GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi
WAGE	= Upah
POPQUAL	= Kualitas Penduduk
ε	= Residual Error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel 38 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa timur, dimana dalam penelitian ini menganalisis pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Upah

Minimum Kabupaten/Kota, dan Kualitas Penduduk) terhadap variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja).



Gambar 2 total penyerapan tenaga kerja dan upah Jawa Timur tahun 2016-2020
Sumber: BPS, Data diolah

Gambar 2 menjelaskan data penyerapan tenaga kerja dan upah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2020. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Pada Kurun waktu lima tahun, dimulai pada tahun 2016-2019 penyerapan tenaga kerja terus mengalami kenaikan, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan. Dilihat dari sisi upah minimum di Jawa Timur tahun 2016 - 2020 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya.



Gambar 3 Kualitas penduduk dan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2016-2020
Sumber: BPS, Data diolah

Pada gambar 3 menjelaskan bahwa kualitas penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016–2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. pada tahun 2016 indeks pembangunan manusia provinsi Jawa Timur tumbuh sebesar 69,74% dan pada tahun 2020 tumbuh sebesar 71,71%. Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tumbuh sebesar 5,57%. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,54%. Pada tahun 2018 ekonomi Jawa Timur kembali mengalami penurunan, yaitu tumbuh sebesar 5,47%. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami kenaikan lagi, yaitu tumbuh sebesar 5,52%. Sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur minus -2,39% akibat pandemi covid yang melanda seluruh dunia.

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perilaku masing-masing dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel dependen dan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, upah dan kualitas penduduk. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan Ekonomi	Upah	Kualitas Penduduk
Mean	5.383.065	3.740842	2.066.382	70.93426
Median	4.938.325	5.210000	1.851.035	70.52000
Maximum	1.499.094	21.95000	4.200.479	82.23000
Minimum	64.305	-6.460000	1.250.000	59.09000
Std. Dev	3.274.012	3.660707	7.055.268	5.223058
Observations	190	190	190	190

Sumber: *Data diolah*

Tabel 1 menampilkan data hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata perubahan penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 adalah sebesar 5.383.065 jiwa. Selama periode penelitian, Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami banyak perubahan, dengan nilai tertinggi sebesar 1.499.094 jiwa dan nilai terendah 64.305 jiwa. Sedangkan pertumbuhan ekonomi (X₁) menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 3,74%, dengan nilai tertinggi 21,95% dan nilai terendah sebesar -6,46%. Upah (X₂) menunjukkan bahwa rata-rata upah di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 2.066.382 rupiah, dengan nilai tertinggi 4.200.479 rupiah dan nilai terendah sebesar 1.250.000 rupiah. Sedangkan kualitas penduduk (X₃) menunjukkan bahwa rata-rata kualitas penduduk di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 70,93%, dengan nilai tertinggi 82,23%, dan nilai terendah sebesar 59,09%.

Setelah dilakukan uji Chow-test dan uji hausman menunjukkan hasil bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model*. Berikut hasil regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 2 Hasil Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Penyerapan Tenaga Kerja	-632824.5	148674.3	-4.256449	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	174.3323	311.3909	0.559851	0.5764
Upah	-0.008264	0.007981	-1.035467	0.3021
Kualitas Penduduk	16741.64	2298.669	7.283190	0.0000

Sumber: *Data diolah*

Tabel 2 menunjukkan hasil dan estimasi regresi dengan model *Fixed Effect* yang dapat dilihat pengaruh variabel independen pertumbuhan ekonomi, upah dan kualitas penduduk terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -632824.5 + 174.3323X_1 - 0.008264X_2 + 16741.64X_3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan pendekatan model *Fixed Effect*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta dalam persamaan regresi dari penelitian ini sebesar -632824.5, nilai konstanta ini berarti penyerapan tenaga kerja akan turun -632824.5 per tahun apabila pertumbuhan ekonomi, upah, dan kualitas penduduk di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 nilainya konstan.
2. Nilai koefisien dari pertumbuhan ekonomi (X_1) adalah 174.3323, hal ini berarti apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur meningkat sebesar 174.3323 per tahun dengan asumsi upah dan kualitas penduduk dianggap konstan.
3. Nilai koefisien dari upah (X_2) adalah -0.008264 hal ini berarti apabila upah meningkat 10.000-rupiah maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur menurun sebesar - 0.008264 per tahun dengan asumsi pertumbuhan ekonomi dan kualitas penduduk dianggap konstan.
4. Nilai koefisien dari kualitas penduduk (X_3) 16741.64, hal ini berarti apabila kualitas penduduk meningkat 1% maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur meningkat sebesar 16741.64 jiwa per tahun dengan asumsi pertumbuhan ekonomi dan upah dianggap konstan.

Dari hasil regresi variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan, upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan kualitas penduduk berpengaruh positif dan signifikan. Untuk hasil dari nilai *adjusted R-square* yang menjelaskan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi, upah, dan kualitas penduduk dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah diuraikan pada sub bab sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Hal ini karena nilai koefisien regresi bernilai positif sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari lima persen. hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur bagi setiap daerah dalam mengukur kegiatan pembangunan ekonomi di daerahnya. Apabila perekonomian suatu daerah tumbuh dan mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi maka tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan

ekonomi juga meningkat. Yang berarti jika pertumbuhan ekonomi naik, maka faktor produksi juga mengalami kenaikan sehingga kebutuhan akan tenaga kerja juga meningkat. Mengenai aspek menilai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, perlu dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi masa lalu dan pertumbuhan ekonomi di daerah lain. Jadi jika daerah tersebut meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, maka daerah tersebut mengalami pertumbuhan yang pesat. Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat jika mengalami penurunan atau fluktuasi dari tahun ke tahun. (Sukirno, 2006).

Kondisi ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith mengenai pertumbuhan output total bahwa unsur pokok dalam system produksi suatu Negara ada tiga yaitu faktor produksi, jumlah penduduk, serta stok barang dan modal. Jumlah penduduk (jumlah sumber daya manusia) memiliki peran pasif dalam proses pertumbuhan output, dimana jumlah sumber daya manusia akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja yang ada di masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 2013-2017. Yang berarti bahwa Pertumbuhan ekonomi dianggap tidak berkualitas sehingga tidak membawa dampak pada penyerapan tenaga kerja, rendahnya kualitas pertumbuhan ekonomi diindikasikan oleh tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif rendah dan lambat kenaikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang ada di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terus menunjukkan progres baik. Perekonomian Jawa Timur diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Delapan lapangan usaha yang dominan mengalami pertumbuhan ekonomi positif kecuali Pertambangan dan Penggalian. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sementara kebutuhan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tertinggi ada pada lapangan industri pengolahan, namun penyerapannya cenderung lambat karena ada keahlian yang harus ditingkatkan. Dengan meningkatnya tren positif pada variabel PDRB, maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah diuraikan pada sub bab sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Hal ini karena nilai koefisien regresi bernilai negatif sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari lima persen, yaitu hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Penambahan jumlah tenaga kerja yang diikuti kenaikan tingkat upah terjadi apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang. Tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan dan dapat meningkatkan harga jual barang yang diproduksi. Apabila harga barang yang dijual naik, konsumen akan mengurangi pembelian barang yang dikonsumsinya. Hal ini menyebabkan barang yang telah diproduksi penjualannya menjadi menurun dan produsen menurunkan jumlah produksinya sehingga mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki dua sisi yaitu naiknya upah dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja jika tidak diimbangi dengan permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja dan kenaikan upah dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja apabila perusahaan mampu untuk menjual produksinya dengan harga yang mudah dijangkau oleh konsumen sehingga barang yang diproduksi habis terjual dan hasil yang diperoleh melebihi dari biaya produksinya sehingga dapat memberikan upah sesuai dengan upah minimum yang sesuai dengan kebutuhan hidup para pekerja.

Sedangkan kaitannya upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja adalah upah yang diberlakukan pada suatu wilayah tertentu sesuai dengan kebutuhan hidup layak. Meskipun upah yang diberikan tidak terlalu tinggi, hal itu dilakukan berdasarkan kebutuhan hidup layak yang ditetapkan oleh pemerintah dengan mengikutsertakan para serikat buruh dan pengusaha untuk sama-sama menetapkannya sebagai bentuk perlindungan upah terhadap tenaga kerja. Upah minimum yang ditetapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu naiknya upah minimum dapat menarik para tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan atau yang sudah bekerja sekalipun dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan teori neoklasik yang dikemukakan oleh Alfred Marshall yang menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya (hukum *diminishing marginal productivity*). Upah disini berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut terhadap pengusaha. Upah dibayarkan oleh pengusaha sesuai dengan usaha kerja (produktivitas) yang yang diberikan oleh tenaga kerja, artinya pada teori ini dapat diketahui bahwa teori Neo Klasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil faktor produksi. Dimana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima pengusaha dari karyawanya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusniati (2018). Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. Hasil dalam penelitian ini yaitu upah minimum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang pada tahun 2002-2016. Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Malang karena mayoritas masyarakat di kabupaten Malang

bekerja pada sektor informal dimana pada sektor tersebut tidak ditetapkan upah minimum akan tetapi upah yang diberikan tergantung dari kontribusi dan hasil yang diperoleh untuk setiap hari maupun setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil informasi bahwa semakin tinggi upah minimum akan menyebabkan berkurangnya atau rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil analisis data yang ada di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa Upah di Provinsi Jawa Timur terus menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, sehingga variabel upah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Selanjutnya pada pengaruh kualitas penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel kualitas penduduk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah diuraikan pada sub bab sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa variabel kualitas penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Hal ini karena nilai koefisien regresi bernilai positif sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari lima persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah penduduk, yaitu tingkat pendapatan penduduk, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Schultz (1961) yang menyatakan bahwa human capital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktivitas ekonomi di suatu negara. Schultz juga berpendapat bahwa fasilitas dan pelayanan kesehatan pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina tenaga serta vitalitas rakyat (Jhingan, 2002:414). Human capital dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktivitas semakin tinggi. Kedua, investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan human capital. Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga produktivitas juga akan meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka (2022) dengan judul Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMK memiliki pengaruh positif dan secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di 5 kota di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis data yang ada di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa variabel Kualitas penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas penduduk, seperti melalui peningkatan tingkat pendidikan, kesehatan, dan keterampilan, dapat mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Daerah dengan tingkat pendidikan tinggi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan proporsi penduduk berpendidikan tinggi, seperti Kota Malang dan Surabaya, umumnya memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah dan tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan daerah dengan tingkat pendidikan rendah. Yang kedua Peningkatan partisipasi angkatan kerja: Meningkatnya jumlah penduduk berpendidikan tinggi di Jawa Timur mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja, terutama pada kelompok usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih siap dan terampil untuk memasuki pasar tenaga kerja (Arifin, Z., & Suryani, R. 2016 dan Asmara, A. 2017). Selain itu pada peningkatan kesehatan penduduk, Menurunnya angka kesakitan di Jawa Timur menunjukkan peningkatan kesehatan masyarakat. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja lebih produktif dan jarang absen dari pekerjaan, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Meningkatnya harapan hidup di Jawa Timur menunjukkan bahwa penduduk memiliki masa kerja yang lebih panjang, yang dapat berkontribusi pada peningkatan output dan penyerapan tenaga kerja (Annisaa et al., 2023).

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Hasil upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Kualitas penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa timur tahun 2016-2020.

Daftar Pustaka

- Annisaa, A., Nurrochmah, S., Alma, L. R., & Redjeki, E. S. (2023). *Analisis pengaruh pembangunan kesehatan masyarakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2018*. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(2), 151–162
- Arifin, Z., & Suryani, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 225-238.
- Arsyad, Licolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE

- Asmara, A. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kediri*. *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 4(2),
- Badan Pusat Statistik (2016) *Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Rupiah), 2015-2016*.
- Badan Pusat Statistik (2017) *Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2010, 2016 dan 2017*.
- Badan Pusat Statistik (2018a) *Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2011-2018*.
- Badan Pusat Statistik (2018b) *Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2014-2018*.
- Badan Pusat Statistik (2020b) *Jumlah Tenaga Kerja Menurut Provinsi (Orang), 2018-2020*.
- Badan Pusat Statistik (2020c) *Upah Minimum Regional/Propinsi (Rupiah), 2018-2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2020) *„Pertumbuhan Ekonomi Banten Triwulan I-2020‘, Economic Journal*, (25), p. 12.
- M.Azhar (2017). The Impact of Economic Growth on Employment in Indonesia: An Empirical Analysis. *International Journal of Economic Perspectives*, Vol. 11(2), 425-43
- Muslihatinningsih, F., M. Walid, dan I. W. Subagiarta. 2020. Penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*. 7(1):1.
- Pratiwi, Ni Putu Ambar, & Indrajaya, I Gusti Bagus. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 220-233.
- Puspita, S.N., Maryani, S. and Purwantho, H. (2021) *‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah‘, Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*. 13(2), p. 141.
- Rusniati, R., S. Sudarti, dan A. F. Agustin. 2018. *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten malang*. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2):34.
- Sukirno, S. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi:Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. S. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Warapsari, E. B., W. Hidayat, dan A. Rochminarni. 2020b. Analisis pengaruh inflasi, pdrb, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di jawa timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*. 4(4):747–761.